

## **KELAYAKAN LKS TERINTEGRASI NILAI AGAMA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB**

Oleh: Halimah Tussakdiah, Retno Triwoelandari, Ahmad Sobari  
Fakultas Agama Islam, Universitas Ibnu Khaldun  
Email: [halimaht535@gmail.com](mailto:halimaht535@gmail.com), [retnotriwoelandari@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:retnotriwoelandari@fai.uika-bogor.ac.id),  
[ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id).

### **Abstrak**

Lembar kegiatan siswa yang digunakan di sekolah berisi kumpulan soal-soal, sehingga membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Lembar kegiatan siswa yang digunakan juga masih belum diintegrasikan ke dalam nilai agama, sehingga kurang tertanam nilai keagamaan pada diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelayakan LKS terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R & D). Pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, observasi dan angket respon siswa. Analisis angket validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan hasil penilaian dari responden dengan menggunakan skala *likert*. Uji validasi ahli materi diperoleh hasil 82%, uji validasi ahli bahasa diperoleh hasil 71% dan uji validasi yang didapat melalui responden dikonvensasikan dalam bentuk presentase dengan angka 87%. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, ahli bahasa dan responden dapat dikatakan bahwa lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dalam kriteria layak.

**Kata Kunci: LKS, Integrasi, Karakter Tanggung Jawab**

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan yang diharapkan bagi peserta didik ternyata masih kurang ditanamkan, salah satunya adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan akhlak peserta didik, seperti masih terjadinya tawuran antar sekolah. Dalam peristiwa tawuran yang terjadi bertanda rendahnya akhlak yang dimiliki siswa. Sehingga perlu adanya penanaman akhlak maupun karakter pada diri siswa. Ketika di sekolah guru mempunyai peran penuh terhadap siswa dari mulai menanamkan karakter yang baik hingga membuat siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran.

Guru dapat menggunakan bahan ajar lainnya supaya tidak terpaku pada buku paket. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah lembar kegiatan siswa (LKS). Lembar kegiatan siswa yang biasa digunakan di sekolah berupa kumpulan soal-soal, sehingga membuat siswa jenuh. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wulandari, dkk LKS yang dimiliki oleh siswa selama ini belum memenuhi kriteria dalam penilaian secara keseluruhan. Peserta didik tidak menemukan konsep pada materi yang sedang diajarkan, karena LKS yang ada saat ini hanya berisi materi dan soal- soal.<sup>1</sup> Lembar kegiatan siswa yang digunakan harus lebih diperhatikan, karena terdapat berita mengenai LKS kelas 5 SD yang di dalamnya tertulis bahwa kokain serta ganja sebagai jamu dan obat - obatan. Dalam berita tersebut membuat cemas para wali murid. Hal ini membuat anggapan masyarakat bahwa dalam LKS mengajarkan hal yang menyimpang<sup>2</sup>.

Dalam kasus tersebut, maka guru harus dapat mengembangkan LKS supaya layak digunakan, bukan hanya kumpulan soal saja, namun dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan dalam mengembangkan LKS supaya mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, LKS yang dibuat diintegrasikan dengan nilai agama supaya tertanam karakter yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang kelayakan LKS terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter tanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Wulandari, dkk, 2017, Pengembangan Model Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas 5 Di SDIT Kota Bogor, *Procedding 2<sup>nd</sup> Internasional Multiliteracy Conference And Workshop For Students And Teachers Bandung 5-6 Oktober*, hal. 424.

<sup>2</sup> Andika Panduwinata, *Buku Anak SD di Tangsel Terdapat Konten Narkoba*, (online) [http://wartakota.tribunnews.com/2016/10/26/buku-anak-sd-di-tangsel-terdapat-konten\\_narkoba](http://wartakota.tribunnews.com/2016/10/26/buku-anak-sd-di-tangsel-terdapat-konten_narkoba), 26 Oktober 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terintegrasi nilai agama?

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Putera secara sederhana menjelaskan bahwa *Research and Development* (R & D) didefinisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan prosuk, model/metode, strategi/cara, jasa produk tertentu yang lebih unggul, efektif, efisien, produktif dan bermakna. R & D biasanya dikenal juga sebagai implementasi ide-ide produk baru yang mengacu pada tahap penyelidikan dan eksperimen untuk menciptakan produk baru ataupun perbaikan produk.<sup>3</sup> Dari penjelasan tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama yang akan diuji kelayakannya. Lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama yang terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan alam sekitar dan sebagai wahana mempelajari diri sendiri. untuk proses perkembangan lebih lanjut menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi masal.<sup>4</sup>

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Semplak 2 dan SDN Menteng dengan jumlah 63 responden.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan dokumentasi, angket respon siswa dan observasi. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa foto-foto aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Foto-foto tersebut

---

<sup>3</sup> Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 43.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 298-311.

diambil untuk melengkapi data-data peneliti. Angket yang diberikan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *liketr*. Analisa data merupakan cara yang diambil peneliti untuk mengolah hasil penelitiannya. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya melakukan analisis kelayakan lembar kegiatan siswa, proses analisis data ini dilakukan dengan cara melihat kelayakan produk dari angket validasi yang diberikan kepada validtor untuk menilai kelayakan produk dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Skala *Likert*

$$Pk = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*PK*= Nilai kategori sekla layak

*S*= Jumlah skor yang diperoleh

*N*= Jumlah skor ideal

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aspek kelayakan lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama, peneliti memaparkan hasil dari validasi yang telah dilakukan oleh validator. Adapun validator dalam penelitian ini meliputi validasi ahli materi, validas ahli bahasa dan hasil penilaian responden. Komponen validasi ahli materi yaitu: kesesuaian dengan KI, KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, dan kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial. Komponen validasi bahasa yaitu: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).<sup>5</sup>

Kriteria kelayakan lembar kegiatan siswa yang digunakan berupa kevalidan untuk merevisi LKS. Dibawah ini merupakan pedoman untuk melihat tingkat kevalidan lembar kegiatan siswa.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 28.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase (%)	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
81%-100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
61%-81%	Valid	Tidak Revisi
41%-60%	Kurang Valid	Perlu Revisi
0%-20%	Sangat Kurang Valid	Revisi Total

Lembar kegiatan siswa dikatakan valid jika memenuhi kriteria layak dengan skor 61-100% dari seluruh unsur yang terdapat pada angket yang digunakan untuk memvalidasi.<sup>6</sup> Berikut ini hasil validasi yang didapat dari ahli materi, ahli bahasa dan pesponden mengenai LKS terintegrasi nilai agama.

Tabel 2. Hasil Validasi

Validasi	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Presentase (%)
Ahli Materi	36	44	82%
Ahli Bahasa	17	24	71%
Responden	3.546	4.095	87%

Berdasarkan tabel di atas, hasil validasi ahli materi skor yang diperoleh sebesar 36 dari jumlah skor maksimum 44. Apabila hasil dikonvensikan dalam bentuk presentase maka diperoleh hasil 81,81%. Dengan pembulatan nilai menjadi 82%. Hasil validasi ahli materi menunjukkan kriteria valid. Adapun hasil validasi ahli bahasa skor yang diperoleh sebesar 17 dari jumlah skor maksimum 24. Apabila hasil dikonvensikan dalam bentuk presentase maka diperoleh hasil 70,83%. Dengan pembulatan nilai menjadi 71%. Hasil validasi ahli bahasa menunjukkan kriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKS terintegrasi nilai agama layak digunakan pada uji lapangan.

Hasil uji lapangan yang diperoleh dari 63 responden di SDN Semplak 2 dan SDN Menteng. SDN Semplak 2 berjumlah 35 responden dan SDN Menteng berjumlah 28 responden. Hasil responden mengenai penilaian LKS terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA didapati skor 3.546 dari skor maksimum 4.095, maka hasil tersebut dikonvensasikan dalam bentuk presentase dengan angka 86,59%. Dengan pembulatan nilai menjadi 87%. Angka tersebut menunjukkan hasil validasi dalam kriteria valid. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, ahli bahasa dan responden dapat dikatakan bahwa LKS

<sup>6</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 14.

terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dalam kriteria layak.

#### **E. Kesimpulan**

Lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama layak digunakan, karena dari hasil validasi ahli materi diperoleh presentase dengan angka 82%. Hasil validasi ahli bahasa diperoleh presentase dengan angka 71%. Pada uji lapangan yang dilakukan di SDN Semplak 2 dan SDN Menteng dengan 63 responden, hasil perhitungan didapati skor 3.546 dari skor maksimum 4.095. Hasil tersebut dikonvensasikan dalam bentuk presentase dengan angka 87%. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, ahli bahasa dan responden dapat dikatakan lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dalam kriteria layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008).
- Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Panduwinata, Andika, *Buku Anak SD di Tangsel Terdapat Konten Narkoba*, (online) <http://wartakota.tribunnews.com/2016/10/26/buku-anak-sd-di-tangsel-terdapat-konten-narkoba>, 26 Oktober 2016.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Wulandari, dkk, 2017, Pengembangan Model Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas 5 Di SDIT Kota Bogor, *Proceeding 2<sup>nd</sup> Internasional Multiliteracy Conference And Workshop For Students And Teachers Bandung 5-6 Oktober 2017*.